

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Pondok Pesantren Darul Hijrah**

Berdasarkan informasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa pondok pesantren Darul Hijrah (putra) ini beralamat di Jl. Cindai Alus RT. 08 RW. 03 di desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kota kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan. Informasi juga peneliti dapatkan bahwa berdirinya dan diresmikan pondok pesantren ini pada tanggal 11 Maret 1986.

Pondok Darul Hijrah menerapkan model kepemimpinan yang menggabungkan aspek tradisional dan modern, kiyai sebagai pemimpin tertinggi yang memiliki wewenang penuh dalam pengelolaan pondok. Namun, wewenangnya tidak bersifat mutlak tetapi juga bertanggung jawab pada program kerja pondok yang sudah disepakati bersama.

Proses pemilihan kiyai di pondok ini dilakukan secara demokratis, yaitu pemilihan oleh badan pendiri pondok, hal ini memastikan bahwa yang menjadi kiyai yang terpilih adalah sosok yang memang layak dan didukung oleh seluruh elemen pondok. Kiyai yang dipilih harus mempertanggungjawabkan kepemimpinannya secara berkala.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa pondok pesantren Darul Hijrah terdiri dari dua badan, yaitu badan pendiri dan badan pengurus, badan pendiri ini bersifat permanen dan merupakan badan legislatif yang pengurusnya tidak bisa diberhentikan kecuali meninggal dunia atau mengundurkan diri. Adapun badan pengurus dipimpin oleh kiyai yang bersifat tidak permanen dan merupakan badan eksekutif untuk masa jabatan 3 tahun, anggotanya ini dapat diberhentikan kapan saja oleh badan pendiri.

Pada tahun 1986 berdirinya pondok pesantren Darul Hijrah dimulai dengan hanya beberapa santri, jumlah santri mengalami pertumbuhan yang sangat pesat setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa ketertarikan masyarakat yang semakin besar terhadap pondok Darul Hijrah ini yang menawarkan pendidikan unggul berbasis Islam modern.

## **2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah**

Terinspirasi oleh keberhasilan pondok Modern Gontor, para alumni Gontor yang berasal dari Kalimantan Selatan berinisiatif mendirikan pondok Darul Hijrah dengan semangat menyebarkan model pendidikan modern ala Gontor. Cita-cita yang mulai ini dilandasi dengan keinginan untuk mempercepat transformasi nilai-nilai Islam, memperluas dakwah dan berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita seribu Gontor Indonesia. Pondok Darul Hijrah berkomitmen untuk mendidik generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, berjiwa mandiri dan peduli terhadap sesama, sehingga mampu menjadi pemimpin masa depan yang membawa perubahan positif bagi masyarakat.

Proses pendirian pondok pesantren Darul Hijrah di Kalimantan Selatan tidak lepas dari sejarah panjang keterlibatan pondok modern Gontor dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, pada tahun 1980 sebagai tindak lanjut dari visi tersebut, pimpinan Gontor memberikan amanah kepada alumni berprestasi yaitu KH. Zarkasyi Hasbi, Lc, untuk mendirikan cabang pesantren di Kalimantan Selatan. Langkah awal yang signifikan dalam mewujudkan amanah tersebut adalah penandatanganan perjanjian pendirian pada bulan April tahun 1980 sebelum beliau melanjutkan studi ke Madinah.

IKPM (Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor) Kalimantan Selatan dibentuk dan dilantik pada tahun 1983, pada saat itu pimpinan pondok modern Gontor K.H. Imam Zarkasyi mendapat mantu Ir. Bambang Alamsyah orang Banjarmasin. Kedatangan K.H Shoiman Luqman Hakim, K.H Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H Hasan Sahal dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk acara perkawinan yang dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel.

Drs. H.M. Yamin Mukhtar, Lc sebagai ketua, Drs. H. Syahrudi Ramil sebagai wakil ketua dan Drs. M. Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris. Pada pidato pelantikan K.H. Shoiman Luqman Hakim sebagai wakil atau utusan dari pimpinan pondok modern Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di Kalsel. Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan H.A Syauckani Arsyad ke Hulu Sungai sampai ke Amuntai teretus pemikiran ustadz Imam Subakir dan K.H Shoiman Luqman Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu di Banjarbaru. Penekanan agar IKPM memikirkan pendirian

pondok diulangi lagi oleh rombongan Gontor di kediaman mereka di sebuah rumah di jalan Gatot Subroto di Banjarmasin.

Pendirian pondok Darul Hijrah merupakan buah dari sinergi beberapa tokoh penting, K.H A. Gazali Mukhtar sebagai salah satu pilar utama, tak hanya berperan sebagai pendiri namun juga menjadi mentor bagi sejumlah pengurus pondok yang merupakan murid beliau. Kehadiran KH. Zarkasyi Hasbi, Lc semakin memperkaya pondas pendirian pondok ini.

KH. Zarkasyi Hasbi, Lc sebagai tokoh tokoh agama yang disegani turut memberikan kontribusi yang signifikan. Sementara itu IKPM kalsel memiliki peran yang sangat strategis dalam pengelolaan yayasan pondok. Dominasi anggota IKPM Kalsel dalam kepengurusan yayasan ini menjadi bukti nyata akan kontribusi mereka. Namun, perlu ditekankan bahwa meskipun IKPM Kalsel ini memiliki peran yang sentral, pondok Darul Hijrah berdiri sebagai sebuah entitas mandiri yang tidak sepenuhnya berada dibawah naungan organisasi tersebut.

Ketika KH. Zarkasyi Hasbi, Lc datang ke Banjarmasin dari Madinah, KH. A Gazali Mukhtar secepatnya menyambut dengan keinginan mendirikan pondok bersama-sama. Kesamaan ide karena hubungan keluarga dan kinerja yang sama mudah terwujud. Setelah mengajak KH. Zarkasyi Hasbi, Lc, KH. Gazali Mukhtar, Drs. KH. M. Nasrul Mahmudi dan Drs. Syahrudi Ramli keduanya keponakan beliau sendiri yang sebelumnya pernah beliau kaderkan ke Gontor. Ajakan itu diteruskan kepada murid dan keluarga beliau serta IKPM Kalsel, sambil beliau mencari lokasi tanah pondok KH. Zarkasyi Hasbi, Lc.

Setelah mempertimbangkan beberapa opsi, kelompok ini akhirnya memutuskan untuk fokus pada lahan karang tengah cindai alus. Keputusan ini diambil karena lokasi tanah tersebut dinilai sangat strategis dan harganya diperkirakan lebih sesuai dengan anggaran yang mereka miliki. Opsi lain seperti lahan di sekitar lapangan golf memiliki kendala ketinggian tanah dan harga tanah dianggap terlalu mahal serta dianggap kurang menguntungkan untuk mendirikan sebuah pondok. Hasil peninjauan ini kemudian dibahas dalam rapat yang diadakan di kediaman H. Mar'ie Moeksin, di Banjarmasin, rapat ini dihadiri beberapa anggota dan murid IKPM Kalsel.

Rapat perdana malam itu cukup lama diskusi utama berpusat pada peran pengumpulan dana untuk pembelian lahan dan pembangunan fasilitas. Para peserta rapat sepakat untuk meminta H. Ady Syahrani yang diketahui memiliki lahan paling luas di area tersebut, untuk mewakafkan sebagian tanahnya demi kelancaran proyek ini.

Selain itu, muncul usulan untuk membentuk panitia khusus atau yayasan guna mengelola dana dan pembangunan, serupa dengan yang telah dilakukan pada pendirian pondok al-Falah. Namun KH. Zarkasyi Hasbi, Lc mengingatkan akan sejarah sederhana pondok al-Falah yang dimulai dari sebuah surau kecil dan semangat para santri.

### 3. Visi, Misi, Tujuan, Motto dan Pan Jiwa Pondok

#### a. Visi Pondok

Menjadikan pondok yang unggul sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok.

#### b. Misi Pondok

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira Ummah*.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### c. Tujuan Pondok

- 1) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *Khaira Ummah*.
- 2) Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
- 3) Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.

- 4) Terwujudnya warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Motto Pondok

- 1) Berbudi tinggi
- 2) Berbadan sehat
- 3) Berpengetahuan luas
- 4) Berpikiran bebas

e. Panca Jiwa Pondok

- 1) Keikhlasan
- 2) Kesederhanaan
- 3) Berdikari
- 4) *Ukhuwah Islamiyah*
- 5) Kebebasan

#### **4. Kurikulum Pondok**

- a. Kurikulum balai pendidikan pondok Darul Hijrah berpedoman kepada kurikulum Gontor yang dikembangkan dan dimodifikasi secara terpadu oleh pengelola pondok yaitu, *Tarbiyyatul Mu'alimin al-Islamiyah* (TMI).
- b. Kurikulum kementerian agama (kemenag) dan kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) serta melaksanakan ujian nasional ditempat sendiri dan berijazah negeri.

## 5. Kelembagaan

Pondok pesantren Tarbiyyatul Mu'alimin al-Islamiyah (TMI) dengan masa pendidikan 6 tahun bagi lulusan SD/MI dan 4 tahun bagi lulusan SMP/MTS di luar pondok. Adapun beberapa tingkatan kelembagaan yang ada di pondok Darul Hijrah sebagai berikut:

- a. MTs Darul Hijrah putra (1986)
- b. SMP Darul Hijrah (1997)
- c. MA Darul Hijrah (1990)
- d. SMA Darul Hijrah putra (2013)
- e. Sekolah tinggi ilmu tarbiyah (STIT) jurusan bahasa arab (2003).

## 6. Ciri Khas Pondok

- a. Beraqidah *ahlussunah wal jama'ah*
- b. Berdiri diatas untuk semua golongan
- c. Berdisiplin ketat sesuai syari'at Islam
- d. Menerapkan keseimbangan
  - 1) Ilmu dan amal
  - 2) Ilmu pengetahuan agama dan umum
  - 3) Penguasaan bahasa arab dan Inggris
  - 4) Teori dan praktek
  - 5) Kepentingan dunia dan akhirat
  - 6) *Intelektual, emotional dan spiritual quotient*
- e. Bahasa arab sebagai pengantar pelajaran agama



- f. Wajib berbahasa arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari setelah 6 bulan masuk pondok.

## **7. Tata Tertib Santri**

- a. Taat dan percaya sepenuhnya kepada pimpinan pondok, guru-guru dan pengurus OSDA
- b. Mengikuti seluruh aktivitas atau kegiatan yang telah diterapkan
- c. Berbahasa dengan resmi yaitu: bahasa arab dan inggris dalam pergaulan sehari-hari.
- d. Tidak dibenarkan meninggalkan pondok tanpa izin pimpinan atau pihak yang berwenang
- e. Santri yang meninggalkan pondok tanpa izin, selanjutnya tidak menjadi tanggung jawab pondok
- f. Santri baru yang akan keluar atau masuk pondok harus dijemput atau diantar oleh orangtua dan walinya.

## **8. Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Darul Hijrah**

- a. Tahfidz qur'an
- b. Seni budaya qur'an
- c. Bahtsul masail (diskusi)
- d. Muhadharah (latihan pidato 3 bahasa)
- e. Muhadasah/conversation (percakapan bahasa arab atau inggris)
- f. Pramuka
- g. Kursus-kursus (computer, menjahit)

- h. Kesenian keagamaan (maulid, rudad, nasyid, khat/kaligrafi, drama 3 bahasa)
- i. Olahraga (basket, sepak bola, futsal, volley, bela diri).

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dan mengetahui seberapa besar kekuatan doa dapat menambah keyakinan siswa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran. Penelitian ini akan menyajikan data-data terkait fokus penelitian diatas melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penyajian data ini peneliti uraikan sesuai dengan fokus penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Menanamkan Doa di Awal dan di Akhir Pembelajaran di SMA Kleas 10A Darul Hijrah Putra**

Membaca doa sebelum dan sesudah belajar telah menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi berdoa agar proses belajar mengajar lebih bermakna. Doa seperti menjadi semacam jembatan antara usaha manusia dan kuasa tuhan, sehingga siswa merasa lebih tenang dan fokus. Selain itu berdoa juga membantu membentuk karakter disiplin dan rasa syukur. Peneliti bertanya kepada Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam mengenai apakah disekolah ini menerapkan membaca doa sebelum dan sesudah dalam proses pembelajaran, beliau menjawab sebagai berikut:

*“Yaa, karena ini pondok yang mengajarkan agama Islam, disini melajari kakanakan gasan berdoa di awal balajar dan akhir balajar, speran kakanakan nih tabiasa gasan membaca doa sebelum menggawi sesuatu. Lawan jua di agama Islam sangat di anjurkan gasan membaca doa sebelum balajar”.*<sup>47</sup>

Iya, karena disini pondok yang berbasis agama Islam, dipondok ini mengajarkan anak-anak untuk berdoa diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran, speran anak-anak terbiasa membaca doa sebelum mengerjakan sesuatu dan juga di agama Islam sangat dianjurkan untuk membaca dia sebelum belajar”.

Keterangan diatas juga diperkuat dengan peneliti mewawancarai Bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam mengenai apakah disekolah ini menerapkan membaca doa sebelum dan sesudah dalam proses pembelajaran, beliau mengemukakan bahwa:

*“inggih disini, sudah dari dahulu dilakukan berdoa sebelum dan sesudah belajar nih, sudah seperti kabiasaan dah dilakukan guru dan siswa di kalas”.*<sup>48</sup>

“iya, ditempat ini sudah dari lama dilakukan berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan sudah seperti kebiasaan yang dilakukan guru dan siswa di kelas”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada dua orang guru pendidikan agama Islam Darul Hijrah putra, beliau mengemukakan bahwa di pondok Darul Hijrah ini sudah dilakukan berdoa sebelum dan sesudah belajar pada proses pembelajaran. Berdoa ini bisa dikatakan sudah menjadi kebiasaan di sekolah-sekolah umum termasuk di Darul Hijrah putera ini. Kebiasaan berdoa diawal dan diakhir pembelajaran speran siswa terbiasa berdoa sebelum mengerjakan sesuatu dikehidupan sehari-harinya.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

Peneliti juga menanyakan kepada 2 guru pendidikan agama Islam Darul Hijrah putra yaitu bapak MRH dan bapak AK mengenai apakah ada peran bapak dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran di SMA kelas 10A Darul Hijrah Putra ini, beliau mengemukakan bahwa:

“kami sebagai guru pasti ada peran untuk menanamkan keyakinan terhadap doa diawal dan akhir belajar, caranya dengan pembiasaan sehari-hari, siswa dibiasakan membaca doa mulai dari doa sebelum dan sesudah belajar hingga doa dalam kegiatan lain. Kami juga memberikan penjelasan singkat tentang hikmah dan manfaat berdoa, agar siswa lebih memahaminya”.<sup>49</sup>

“Kami juga biasa mengaitkan materi dengan doa, contohnya materi tentang sejarah, kami mengaitkan kisah para ilmuwan muslim yang selalu mengawali aktivitasnya dengan berdoa. Ada juga dengan cara keteladanan contohnya kami memberikan contoh yang baik dengan mengawali dan mengakhiri pembelajaran siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan”.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan ada beberapa peran yang cukup beragam dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra, sebagai berikut:

#### **a. Pembiasaan**

Tujuan utama guru pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai agama pada para siswa, salah satunya adalah keyakinan terhadap doa. Dengan pembiasaan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, guru tidak

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

hanya tetapi juga menumbuhkan keyakinan siswa bahwa doa adalah sarana untuk berkomunikasi dengan tuhan. Harapannya siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih religious dan selalu bersyukur.

Berkaitan dengan hal diatas peneliti menanyakan kepada bapak MRH dan AK selaku guru pendidikan agama Islam tentang peran guru pendidikan agama Islam di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan pembiasaan beliau menjawab:

“disini sudah kami terapkan dengan metode pembiasaan, dengan cara mengajak siswa berdo'a sebelum pembelajaran berlangsung dengan doa sebelum belajar dan juga selesai belajar”.<sup>51</sup>

“Pembiasaan ini speran siswa membiasakan diri sebelum dan sesudah belajar untuk berdo'a dengan sungguh-sungguh, dan juga kami tekankan bahwa harus ada doa sebelum dan sesudah belajar diterapkan”.<sup>52</sup>

Dari keterangan diatas diperkuat juga dengan adanya wawancara dengan siswa, tentang peran apa saja yang dilakukan guru dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran, siswa MA ia menjawab: *“didalam kelas guru rajin membiasakan berdo'a sebelum belajar ka”*.<sup>53</sup> Lalu siswa AG menjawab: *lawan sesudah belajar jua guru membiasakan kami berdo'a agar ilmu kami dapat bermanfaat*.<sup>54</sup>

Dari penjelasan diatas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti berkesimpulan bahwa di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra ini

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan MA siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan AG siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024

sudah diterapkan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan cara pembiasaan. Pembiasaan ini dilakukan agar para siswa dapat terbiasa melakukan hal tersebut. Hal ini guru harus berperan menanamkan keyakinan terhadap doa agar siswa melakukan hal tersebut di kehidupan sehari-hari.

### **b. Menghubungkan Doa Dengan Materi Pembelajaran**

Peneliti menanyakan kepada bapak MRH dan AK selaku guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra dengan menghubungkan doa dengan ilmu atau materi pembelajaran, mereka mengemukakan:

“didalam kelas kami mengaitkan doa dengan materi pembelajaran, contohnya dengan materi syukur, doa sebagai sarana kita mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT agar para siswa faham makna dari berdoa tersebut”<sup>55</sup>

“pada waktu mengajar apabila materi nya berhubungan dengan doa saya akan mengaitkan antara doa dengan materi yang saya jelaskan”.<sup>56</sup>

Penjelasan diatas dikuatkan dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan dengan bertanya dengan siswa terkait peran apa yang dilakukan guru dalam menanamkan keyakinan berdoa dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran, siswa AM ia menjawab: *”ada rajin ka ae guru mengaitkan doa dengan materi pembelajaran”*.<sup>57</sup> Siswa MRR ia menjawab: *“guru rajin*

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan AM siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024

*menjelaskan tentang manfaat berdoa juga”.*<sup>58</sup> Siswa MF juga menjawab: *“semalam kami belajar tentang syukur nah, guru kami mengaitkan materi syukur dengan doa”.*<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan sejalan dengan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra ini, terdapat guru pendidikan agama Islam yang mengaitkan tentang doa dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat menambahkan keyakinan siswa terhadap doa, agar siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan bahwa doa itu penting untuk dilakukan dan sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT.

### **c. Keteladanan**

Keteladanan adalah cerminan sifat dan tindakan seseorang yang menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya. Melalui keteladanan ini nilai-nilai yang positif dapat ditularkan dan menjadi pedoman hidup. Jika kita kaitkan dengan keteladanan guru, seorang guru bukan hanya sekedar memberi materi, namun juga seorang pembentuk karakter. Melalui tindakan sehari-hari guru dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi para siswanya. Dengan menjadi teladanan, guru menginspirasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk generasi muda yang berkarakter.

Keteladanan guru menjadi kunci utama dalam menanamkan keyakinan siswa akan pentingnya berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. dengan selalu menunjukkan sikap khusyuk dan tulus saat berdoa, guru

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan MRR siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan MF siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024

memberikan contoh yang nyata kepada siswa. Peneliti menanyakan kepada bapak MRH dan AK selaku guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra dengan keteladanan, mereka mengemukakan:

“karena guru sebagai contoh yang nyata, bapak saat didalam kelas memberikan keteladana dengan mengawali belajar dengan berdoa dan mengakhiri nya dengan berdoa juga, karena ini sebagai bentuk teladan bagi siswa, siswa akan terbiasa mengikuti apa yang dilakukan gurunya”.<sup>60</sup>

“saya menerapkan keteladanan nih didalam kelas, jadi saya memberikan teladan bagi siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, hal ini agar siswa mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya”.<sup>61</sup>

Penjelasan diatas dikuatkan dengan adanya wawanacara dengan siswa, peneliti bertanya dengan siswa terkait peran apa yang dilakukan guru dalam menanamkan keyakinan berdoa dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran, siswa MU ia menjawab: “*guru ka ae memberikan teladan yang baik kepada siswa, contohnya berdoa diawal dan diakhir pembelajaran*”<sup>62</sup>. Hal ini selaras juga apa yang dikatakan siswa A ia menjawab: “*guru memberikan teladan dengan berdoa agar kami dapat mencontohnya dengan baik*”.<sup>63</sup>

Selaras dengan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra ini mendapati bahwa diterapkannya penanaman keyakinan terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan MU siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan A siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024



berlangsung dengan cara keteladanan. Hal ini juga sejalan apa yang peneliti dapatkan saat observasi bahwa didapati guru didalam kelas memberikan teladan yang baik seperti mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa dengan khuyuk agara para siswa mencontoh hal tersebut di kehidupan sehari-hari karena seorang guru harus menjadi teladan bagi para siswanya.

## **2. Dampak Peserta Didik Dalam Menanamkan Doa di Awal dan Akhir Pembelajaran di SMA Kelas 10A Darul Hijrah Putra**

Doa adalah sebuah bentuk komunikasi antara manusia dengan tuhan, doa berisi ungkapan hati seseorang yang berisi permohonan, syukur atau meminta pertolongan. Doa jembatan yang menghubungkan kita dengan Allah SWT, ketika seseorang berdoa kita mengakui keterbatasan diri dan meletakkan harapan kita kepada Allah SWT. Melakukan doa secara teratur dapat meningkatkan keyakinan diri kita karena kita merasa terhubung dengan Allah SWT. Seiring waktu, kita mulai melihat jawaban atas doa-doa kita, baik secara langsung maupun dalam perubahan.

Jika kita kaitkan doa dengan proses pembelajaran, doa adalah sebuah kunci rahasi dalam keberhasilan belajar. Selain rajin dan tekun dalam belajar, berdoa memohon kemudahan dan keberkahan adalah ikhtiar kita untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan berdoa kita seperti meminta petunjuk agar diberikan pemahaman yang lebih baik, ingatan yang kuat dan hasil yang memuaskan.

Doa merupakan kekuatan yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menjalani proses belajar. Di awal pembelajaran doa menjadi seperti

tameng yang melindungi pikiran dari rasa khawatir dan keraguan. Dengan berdoa siswa memohon petunjuk dan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Di akhir pembelajaran, doa menjadi ungkapan syukur atas ilmu yang telah diperoleh dan harapan agar ilmu tersebut bermanfaat. Keyakinan tersebut yang tumbuh melalui doa akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik.

Sesuai dengan penjelasan diatas, peneliti menanyakan kepada bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam tentang seberapa besar kekuatan doa dapat menambah keyakinan siswa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra, beliau mengemukakan:

“saya mengamati di dalam kelas bahwa doa sebelum memulai pembelajaran memiliki dampak dalam menciptakan suasana yang tenang dan fokus bagi siswa. Hal ini memberikan mereka semacam pemanasan mental sebelum menghadapi materi pembelajaran. Doa juga membantu mereka merasa lebih terhubung dengan tujuan belajar mereka. Sehingga motivasi mereka meningkat”<sup>64</sup>

Hal ini juga ditambahkan dan dikuatkan oleh bapak bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam tentang seberapa besar kekuatan doa dapat menambah keyakinan siswa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran di SMA kelas 10 Darul Hijrah putra, beliau menjawab:

“saya pernah melakukan eksperimen kecil di dalam kelas saya, dengan cara sebagian siswa diminta berdoa sebelum belajar sementara siswa lain tidak berdoa sebelum belajar. Hasilnya menarik, siswa yang berdoa cenderung lebih fokus, dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam di Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

Mereka para siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka”.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti berkesimpulan bahwa kekuatan doa dapat menambahkan keyakinan siswa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra ini cukup signifikan. Mereka para siswa berdoa sebelum belajar mereka lebih fokus dan tenang saat pembelajaran berlangsung, hal ini memiliki dampak juga bagi kedisiplinan mereka dengan adanya doa.

Hal ini juga dibuktikan dengan adanya eksperimen yang dilakukan oleh salah seorang guru pendidikan agama Islam, siswa yang membaca doa sebelum belajar dan yang tidak membaca doa ini berbeda satu sama lain, yang berdoa lebih tenang dan fokus saat pembelajaran berlangsung sedangkan yang tidak membaca doa sebaliknya.

Dari penjelasan dan wawancara dari peneliti mengklasifikan seberapa besar kekuatan doa dapat menambah keyakinan siswa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran didalam kelas di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra sebagai berikut:

#### **a. Fokus Belajar yang Meningkat**

Fokus adalah kunci utama dalam menguasai materi pembelajaran, ketika kita fokus, otak kita lebih efisien dalam menyerap informasi baru. Setiap detail kecil yang kita perhatikan akan tersimpan dengan baik dalam ingatan. Semakin

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

fokus kita semakin banyak informasi yang dapat di serap oleh otak kita. Oleh karena itu kita dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh terhadap materi yang sedang kita pelajari.

Doa bukan hanya sekedar permohonan tapi juga sarana untuk menenangkan pikiran. Jika kita kaitkan dengan berdoa sebelum belajar hati akan menjadi tenang dan fokus mendengarkan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dan materi pembelajaran dibuka. Ketenangan ini memungkinkan kita menyerap informasi dengan lebih efektif saat dalam kelas.

Dari penjelasan diatas peneliti bertanya kepada bapak MRH dan AK selaku guru pendidikan agama Islam tentang seberapa besar kekuatan doa dalam meningkatkan fokus belajar siswa di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra, beliau mengemukakan:

“saya percaya doa memiliki kekuatan yang sangat besar dalam meningkatkan keyakinan siswa, ketika awal memulai pembelajaran dengan doa, siswa merasa tenang, fokus dan mereka yakin mampu mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>66</sup>

“saya didalam kelas juga melihat siswa sebelum pembelajaran berlangsung berdoa mereka lebih tenang dan fokus pada materi pembelajaran”.<sup>67</sup>

Penjelasan diatas diperkuat dengan adanya wawancara dengan siswa SMA kelas 10A Darul Hijrah putra tentang apakah ada dampak saat berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran? siswa A ia mengemukakan: “*dampaknya ad aka ae, ulun*

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

*mun berdoa sebelum belajar bisa lebih fokus saat pembelajaran”.*<sup>68</sup> Siswa MU ia menjawab: *“ada ka, fokus belajar ulun bertambah dengan berdoa sebelum belajar”.*<sup>69</sup> Siswa MF ia menjawab: *“dampaknya ka, ulun lebih bisa memahami materi pembelajaran”.*<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, hal ini selaras dengan observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan bahwa dampak kekuatan doa dapat menambah keyakinan siswa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran cukup signifikan, para siswa lebih fokus pada pembelajaran berlangsung hal ini juga dibuktikan dengan adanya wawancara dengan siswa SMA kelas 10A Darul Hijrah putra yang merasakan langsung dengan adanya doa sebelum dan sesudah pembelajaran mereka para siswa lebih fokus dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan didalam kelas.

#### **b. Meningkatkan Percaya Diri**

Percaya diri adalah pondasi yang kokoh untuk menopang keberhasilan kita, ini adalah keyakinan mendalam bahwa kita mampu dan layak untuk mencapai tujuan-tujuan hidup. Ketika seseorang percaya diri ia tidak hanya meyakini kemampuannya, tetapi juga menghargai nilai dirinya sendiri sebagai individu unik. Percaya diri adalah hal yang positif yang kita gunakan untuk memandang diri sendiri dan dunia sekitar kita. Dengan percaya diri kita lebih berani mengambil inisiatif, lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan mampu menghadapi tantangan yang akan datang.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan A siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan MU siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan MF siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024

Jika kita kaitkan doa dengan percaya diri, doa menjadi Pondasi yang kokoh bagi siswa dalam membangun kepercayaan dirinya. Memulai dan mengakhiri kegiatan belajar dengan doa menciptakan keadaan yang berdampak pada kepercayaan diri siswa. Di awal pembelajaran doa menjadi pemanasan spiritual yang menyalurkan pikiran dan hati.

Dengan memanjatkan doa rasa cemas dan khawatir akan kesulitan belajar cenderung berkurang, tergantikan oleh perasaan tenang dan optimis. Diakhir pembelajaran doa bentuk dari rasa syukur atas ilmu yang sudah diperoleh dan harapan agar ilmu tersebut bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dari penjelasan diatas peneliti bertanya kepada bapak MRH dan AK selaku guru pendidikan agama Islam tentang seberapa besar kekuatan doa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra, beliau mengemukakan:

“Kekuatan doa ini penerang hati, doa dapat membantu siswa untuk merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya, para siswa akan lebih siap menghadapi tantangan belajar dengan hati yang lapang, doa mengajarkan siswa untuk berserah diri kepada Allah sehingga mereka tidak terlalu membebani diri dengan target yang terlalu tinggi”.<sup>71</sup>

“Doa berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, ketika mereka berhasil mengatasi kesulitan belajar, doa akan semakin memperkuat keyakinan mereka bahwa usaha dan doa mereka tidak sia-sia”.<sup>72</sup>

Wawancara diatas juga diperkuat dengan adanya wawancara dengan beberapa siswa SMA Darul Hijrah kelas 10A tentang apakah ada dampak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran? Siswa MRR ia menjawab: “*dampak nya ka*

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

*ulun lebih percaya diri saat pembelajaran berlangsung”.*<sup>73</sup> siswa AM menjawab: *bisa lebih percaya diri dengan ada doa”.*<sup>74</sup>

Hal ini selaras dengan temuan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan hasil wawancara diatas, dengan adanya doa sebelum dan sesudah belajar siswa merasa lebih percaya diri saat proses pembelajaran berlangsung. peneliti juga berkesimpulan bahwa doa adalah salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Namun perlu diperhatikan bahwa doa harus diiringi dengan usaha yang maksimal, dengan adanya doa dan usaha siswa akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

### **c. Meningkatkan Motivasi**

Motivasi adalah semangat penggerak yang mendorong kita untuk bertindak, motivasi ini berasal dari dalam diri seseorang, seperti keinginan untuk mencapai kesuksesan atau mengatasi tantangan. Namun, motivasi juga bisa datang dari luar, seperti dukungan keluarga, teman atau lingkungan sekitar. Motivasi yang kuat akan membuat kita lebih fokus dan pantang menyerah dalam menghadapi segala rintangan.

Motivasi belajar siswa adalah dorongan dalam diri yang mendorong mereka untuk aktif mencari, memahami dan menerapkan pengetahuan baru. Ini adalah kekuatan pendorong yang membuat siswa ingin terus belajar dan berkembang. Motivasi belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan MRR siswa SMA kelas 10A, Senin, 25 November 2024

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan AM siswa SMA Kelas 10A, Senin, 25 November 2024

Jika kita kaitkan doa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, yaitu doa mengajarkan siswa bahwa belajar bukan sekedar mengejar nilai, tapi juga ibadah untuk mendapatkan diri kepada Allah SWT. Dengan adanya memahami tujuan yang lebih besar dari belajar, siswa akan termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Doa juga dapat memberikan harapan dan keyakinan bahwa segala usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil yang baik.

Selaras dengan pengertian diatas peneliti mewawancarai kepada bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam tentang seberapa besar kekuatan doa dalam meningkatkan motivasi siswa di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra, beliau mengemukakan:

“waktu saya didalam kelas, ssebelum belajar saya berdoa terlebih dahulu, setelah itu saya melihat siswa pada waktu belajar mereka lebih semangat dalam pembelajaran, dan disaat mereka kesulitan memahami pembelajaran mereka mencari solusinya, mungkin ini berkat doa sebelum belajar dilakukan.”<sup>75</sup>

Hal ini juga sependapat apa yang dikatakan oleh bapak AK selaku guru pendidikan agama Islam tentang seberapa besar kekuatan doa dalam meningkatkan motivasi siswa di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra, beliau mengemukakan:

“Doa ini kan bisa menciptakan suasana hati yang positif, saya melalukannya sebelum belajar dimulai, ketika mereka merasa terhubung dengan Allah lewat doa mereka lebih cenderung optimis dan bersemangat dalam proses pembelajaran”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak MRH selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Kelas 10A Darul Hijrah putra, Senin, 25 November 2024.



Hal ini pun juga sependapat apa yang dikatakan beberapa siswa SMA Darul Hijrah kelas 10A putra, peneliti bertanya mengenai apakah ada dampak berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran? Siswa AG ia mengemukakan: *“Dampak berdoa ka sebelum belajar bisa membuat ulun termotivasi saat pembelajaran berlangsung”*.<sup>77</sup> Siswa MA ia menjawab: *dampaknya ka berdoa nih bisa meulah semangat dalam pembelajaran*”.<sup>78</sup>

Dari semua pendapat diatas sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di SMA Darul Hijrah kelas 10A putra ini berdoa diwala dan diakhir pembelajaran memiliki dampak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, mereka denga mudah memahami materi yang diberikan. Berdoa juga dapat membuat siswa lebih terhubung, tenang dan optimis dengan Allah SWT sehingga mereka lebih bersemangat untuk belajar dan mencapai tujuan belajar.

### C. Analisis Data

#### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Dalam Menanamkan Doa di Awal dan di Akhir Pembelajaran di SMA Kleas 10A Darul Hijrah Putra.

Berdasarkan hasil dari data yang peneliti peroleh mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra, peneliti menyimpulkan ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan AG siswa SMA Kelas 10A, Senin, 25 November 2024

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan MA siswa SMA Kelas 10A, Senin, 25 November 2024

pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh 2 orang guru pendidikan agama Islam dan 7 orang siswa SMA kelas 10A darul Hijrha putra, bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

**a. Pembiasaan**

Pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa merupakan peran sistematis untuk menanamkan kebiasaan baik secara berkelanjutan. Hal ini meliputi kebiasaan belajar, sikap positif dan perilaku sesuai norma. Dengan pembiasaan yang konsisten, siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter yang kuat, mandiri dan bertanggung jawab. Pembiasaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembiasaan contoh langsung, pemberian tugas serta menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Pembiasaan yang dilakukan guru kepada siswa memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Melalui pembiasaan siswa dapat belajar tentang disiplin, tanggungjawab dan nilai-nilai moral yang baik. Pembiasaan yang konsisten dilakukan merupakan kunci keberhasilan dalam membentuk karakter siswa.

Jika kita kaitkan dengan peran guru dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran, dengan pembiasaan guru dapat memulai dengan menjadikan doa sebagai bagian yang tak terpisahkan dari rutinitas kelas. Dengan konsisten mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama, siswa akan secara bertahap terbiasa dan

merasa bahwa doa adalah langkah awal dan penutup yang penting dalam setiap aktivitas belajar.

Selaras dengan hasil yang peneliti dapatkan di bab 4 bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan cara pembiasaan sangat efektif diterapkan. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan siswa dikelas, dengan demikian guru berperan penting dalam menanamkan keyakinan akan kekuatan doa.

#### **b. Mengubungkan Doa dengan Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan kunci dari proses pendidikan, materi yang relevan, menarik dan disajikan dengan metode yang tepat akan sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan materi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan pembelajaran, serta relevansi dengan kehidupan nyata. Materi yang baik akan mampu merangsang minat belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.

Belajar bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Doa dapat menjadi landasan bagi kita untuk belajar dengan ikhlas dan tujuan yang mulia. Dengan berdoa, kita berhadap ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan agama. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna dan kita termotivasi untuk terus menggali ilmu.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan di bab 4 bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan cara menghubungkan doa dengan materi pembelajaran sudah diterapkan di SMA kelas 10A Darul Hijrah putra ini. Seorang guru mengaitkan materi pembelajaran yang relevan dengan doa contohnya seperti bersyukur, doa adalah sebagai bentuk syukur kita kepada Allah SWT.

### **c. Keteladanan**

Keteladanan adalah sifat atau perilaku seseorang yang bisa dijadikan contoh atau panutan oleh orang lain. Seseorang yang memiliki keteladanan biasanya memiliki sifat-sifat baik seperti tanggung jawab, disiplin, peduli dan rendah hati. Untuk menjadi seorang teladan, seseorang perlu memiliki integritas, konsistensi dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakininya.

Guru bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga sosok panutan bagi siswanya, keteladanan guru sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Dengan memberikan contoh yang baik dalam bersikap, bertutur kata, dan bertindak, guru juga dapat menginspirasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dengan khusyuk memanjatkan doa diawal dan akhir pembelajaran, guru tidak hanya mengajarkan pentingnya beribadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual pada diri siswa. Melalui keteladanan, guru mengajak siswa untuk selalu berserah diri kepada tuhan dalam menuntut ilmu. Berdoa bersama juga

menciptakan suasana yang kondusif dan penuh ketenangan, sehingga siswa lebih fokus dan siap menerima materi pembelajaran.

Persamaan dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan didapatkan ditemukan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan keyakinan siswa terhadap doa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran dengan cara keteladanan sudah diterapkan oleh guru. Melalui tindakan yang nyata, guru tidak hanya mengajarkan tata cara berdoa tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam pada siswa, keteladanan guru dapat menjadi inspirasi bagi siswa didalam kelas.

## **2. Dampak Peserta Didik Dalam Menanamkan Doa di Awal dan Akhir Pembelajaran di SMA Kelas 10A Darul Hijrah Putra**

### **a. Fokus Belajar yang Meningkatkan**

Fokus adalah kunci keberhasilan dalam belajar, ketika siswa mampu memusatkan perhatian pada materi pembelajaran, pemahaman siswa akan lebih mendalam, tanpa fokus pikiran siswa mudah teralihkan oleh hal-hal yang tidak relevan, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengajarkan teknik-teknik konsentrasi adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Fokus belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat dan kondisi fisik dan mental siswa. Sementara itu faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, kualitas materi pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan, dengan memahami faktor-faktor ini, guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan fokus mereka.

Jika kita kaitkan dengan doa, doa di awal dan di akhir pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan fokus belajar siswa. Dengan berdoa, siswa menciptakan suasana hati yang tenang dan khusyuk. Hal ini membantu meredakan kecemasan yang dapat menghambat konsentrasi. Selain itu doa juga dapat memberikan rasa aman dan ketenangan batin, sehingga siswa merasa lebih siap untuk menerima materi pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa dampak kekuatan doa dapat menambah keyakinan siswa dalam mengawali dan mengakhiri proses pembelajaran berpengaruh dengan fokus belajar siswa yang meningkat. Karena doa bersama saat diawal dan diakhir pembelajaran dapat menciptakan ikatan sosial yang kuat antara guru dan siswa. Hal ini dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Meningkatkan Percaya Diri**

Percaya diri adalah pondasi kokoh yang menopang keberhasilan kita, hal ini merupakan keyakinan mendalam pada kemampuan dan nilai diri sendiri. ketika seseorang percaya dia, siswa cenderung lebih berani mengambil inisiatif, lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan lebih optimis dalam menghadapi tantangan. Percaya diri bukan sekedar perasaan baik, melainkan sikap yang terbentuk dari pengalaman, pembelajaran dan dukungan lingkungan sekitar.

Meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah tanggungjawab bersama. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung dimana

siswa merasa dihargai. Dengan memberikan pujian yang spesifik, kesempatan untuk berpartisipasi aktif, dan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri mereka.

Berdoa diawal dan diakhir pembelajaran dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memusatkan pikiran, dengan berdoa siswa seakan-seakan melakukan mental, membuang segala pikiran yang mengganggu, dan siap untuk menerima materi pembelajaran, doa menjadi refleksi atas apa yang telah dipelajari dan harapan untuk dapat mengimplementasikan dengan baik.

Selaras dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa dampak berdoa sebelum dan terakhir pembelajaran berpengaruh dengan meningkatkan kepercayaan diri para siswa, kegiatan berdoa diawal dan diakhir pembelajaran berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk menyetarakan pikiran. Melalui doa, siswa dapat menyingkirkan segala gangguan dan memusatkan perhatian sepenuhnya pada materi yang akan dipelajari.

### **c. Meningkatkan Motivasi**

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang menggerakkan kita untuk bertindak, ia seperti mengarah yang memandu kita menuju tujuan. Dengan motivasi kuat, kita akan lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan, lebih gigih dalam berusaha, dan lebih optimis dalam meraih kesuksesan. Motivasi bersumber dari dalam diri kita sendiri, seperti keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, dengan memahami sumber motivasi kita, kita dapat lebih efektif dalam menjaga semangat dan fokus.

Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, dengan memberikan suasana kelas yang menyenangkan, menghargai setiap pendapat siswa, dan membangun hubungan guru dapat memotivasi untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang positif akan membuat siswa merasa nyaman, aman dan terinspirasi untuk belajar.

Berdoa diawal dan diakhir pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap motivasi siswa, kegiatan ini menciptakan suasana yang kondusif bagi belajar, menumbuhkan rasa tenang dan fokus. Dengan berdoa, siswa merasa terhubung dengan tujuan pembelajaran yang lebih besar, sehingga memicu semangat untuk meraih kesuksesan. Selain itu, berdoa juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, mereka merasa dilindungi dan didukung dalam proses belajar.

kesamaan dengan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa dampak berdoa diawal dan diakhir pembelajaran dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Berdoa mengajarkan siswa untuk menghargai nilai-nilai spiritual dan mengembangkan sikap rendah hati, ketika siswa menyadari bahwa keberhasilan belajar bukan hanya hasil dari usaha mereka sendiri, tetapi juga berkat rahmat tuhan, mereka cenderung lebih bersyukur dan termotivasi untuk terus belajar.